

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian untuk memberikan penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Terdapat beberapa sub bab dalam bab ini antara lain sebagai berikut:

1.1 Fokus dan Objek Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk mengembangkan model peningkatan *performance* pada Advokat dan memprediksikan bagaimana performansi advokat dalam kurun waktu tertentu. Objek penelitian ini adalah pada Advokat di kantor LKBH Yogyakarta.

1.2 Metode Pengumpulan Data

Pada sub bab ini akan di jelaskan metode pengumpulan data pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1.2.1. Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di sebarakan kepada responden yaitu advokat pada kantor LKBH Yogyakarta dengan responden sejumlah 101 responden. Responden sejumlah 101 didasarkan pada pendugaan parameter pada SEM atau biasa dikenal dengan SEM berbasis *Covariance* (CB-SEM) biasanya menggunakan metode pendekatan *MaximumLikelihood*. Pada metode *MaximumLikelihood* ini dalam mengestimasi model membutuhkan sampel yang besar dan data harus *multivariat* normal. Pendugaan parameter dengan metode *Maximum Likelihood*

membutuhkan beberapa asumsi kritis seperti ukuran sampel lebih dari 100 unit data pengamatan atau minimal 10 kali banyaknya indikator (Jaya & Sumertajaya, 2008). Maka dari itu responden pada kuesioner ini sejumlah 101 advokat pada kantor LKBH Yogyakarta. Kuesioner dibuat berdasarkan konseptual model yang telah dirancang, melibatkan variabel independen dan dependen serta diikuti indikator-indikator yang terkait. Pertanyaan pada kuesioner didapat berdasarkan indikator-indikator berdasarkan variabel yang diteliti. Kuesioner pada penelitian ini disusun berdasarkan 6 bagian. Bagian pertama untuk mengukur *Attitude* dari objek penelitian yaitu Advokat. Kemudian bagian kedua untuk mengukur *Personality* dari Advokat. Bagian ketiga untuk mengukur Hasil Kerja dari Advokat. Bagian keempat untuk mengukur environment dari Advokat. Bagian kelima untuk mengukur environment dari Advokat. Kemudian bagian kelima untuk mengukur internal faktor dari advokat. Pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner disusun menggunakan tipe skala *Likert*. Berikut rentang skala yang terdapat skala *likert* (Ghozali, 2017):

Tabel 1.1. Skala likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Setuju	2
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

1.2.2. Expert Judgement

Setelah pengambilan data melalui kuesioner kemudian dilakukan pengambilan data melalui expert judgement dengan tujuan untuk mengetahui nilai setiap variable pada saat ini di kantor Hukum Yogyakarta. Expert judgement yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 expert. *Expert Judgement* adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi pengetahuan tentang suatu masalah. Penilaian ahli dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pembuat kebijakan dan pembuat keputusan ketika tidak ada sumber penelitian ilmiah. Pendekatan penilaian ahli telah

digunakan secara luas. Hal dikarenakan tidak tersedianya data, ketidakpastian yang mempersulit pengambilan keputusan (Kontogianni et al., 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bolger & Wright, 1994) karakteristik seseorang dapat dikatakan sebagai seorang expert adalah jika memiliki karakter sebagai berikut:

1. Pembelajar yang baik
2. Kemampuan praktik yang bagus
3. Memiliki pengetahuan yang luas
4. Memiliki pengalaman
5. Memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah
6. Kemampuan komunikasi yang efektif
7. Memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan
8. Percaya diri dengan penilaiannya

1.3 Pengolahan Data

Pada sub bab ini akan di jelaskan pengolahan data pada penelitian yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Validasi Kuesioner

Data yang telah didapatkan dari penyebaran kuesioner kemudian dilakukan uji validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1988). Uji validitas dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan keabsahan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian (Arikunto, 2010).

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Matondang, 2009). Reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

3.3.2. Memeriksa Hasil Validasi

Pemeriksaan validasi dilakukan melalui uji validitas dengan persamaan 3.1 di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y.
- N = Jumlah instrument (jumlah responden).
- X = Skor responden pada suatu instrumen (pertanyaan).
- Y = Total skor seluruh instrumen (pertanyaan pada setiap responden)

Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r Tabel. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka item atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Ms. Office Excel 2013* dengan r tabel menggunakan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha=0,05$) dan juga *software SPSS Statistics*. Pada uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. *Alpha cronbach* dapat dihitung melalui *software SPSS Statistics* dengan suatu variabel dikatakan reliable jika menunjukkan nilai *Alpha cronbach* > 0,70 (Ghozali, 2017). Kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliable berarti sudah baik dan layak untuk dilakukan penyebaran data.

3.3.3. Analisis SEM

Setelah dilakukan validasi kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data. pengolahan dan analisis data dilakukan dengan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) menggunakan *software AMOS24*.

3.3.3.1. Uji Kualitas Instrumen Data

Uji kualitas instrumen data dilakukan untuk menilai apakah instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas mengukur sampai seberapa jauh ukuran indikator mampu merefleksikan konstruk laten teoritisnya. Validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya didalam populasi dengan nilai minimum validitas pada setiap indikator yaitu 0,50 (Ghozali, 2017).

Uji reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Cara pengukuran yang digunakan yaitu *composite (construct) reability* dengan *cut-off value* dari *construct reability* adalah minimal 0,70. Dengan demikian *composite (construct) reliability* dapat dihitung dengan rumus (Ghozali,2017):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standarized loading})^2}{(\sum \text{standarized loading})^2 + \sum \epsilon_j} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

Standarized loading diperoleh langsung dari *standarized loading* untuk tiap- tiap indikator

$$\epsilon_j \text{ adalah } \textit{measurement error} = 1 - (\textit{standarized loading})^2$$

3.3.3.2. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model dilakukan untuk mengetahui model struktural terhadap data yang digunakan. Evaluasi model terdiri dari uji normalitas data dan uji *outlier*. Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian dari masing-masing variabel. Jika ditemukan data tidak berdistribusi normal maka dikhawatirkan hasil dari analisis penelitian akan menjadi bias. Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan nilai *critical ratio*

(CR) dari *multivariate*, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila berada pada tingkat signifikansi 0,01 jika nilai *critical ratio* (CR) dari *multivariate*, kemiringan (*skewness*) atau keruncingan (*kurtosis*) berada pada rentang $\pm 2,58$ (Ghozali, 2017).

SEM sangat sensitive terhadap karakteristik distribusi data khususnya distribusi yang melanggar normalitas multivariate atau adanya kurtosis yang tinggi (kemencengan distribusi) dalam data. Untuk itu sebelum data diolah harus diuji dahulu ada tidaknya data outlier dan distribusi data harus normal. Outliers adalah observasi yang memiliki karakteristik unik, terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan pada tingkat $p < 0.001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2017).

3.3.3.3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model merupakan suatu uji kesesuaian yang dilakukan terhadap model yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan mengetahui nilai *Goodness of Fit*. *Goodness of fit* digunakan untuk menilai kelayakan dari model struktural. Apabila nilai pada *Goodness of Fit* yang dihasilkan baik, maka model tersebut dapat diterima. Beberapa ukuran *goodness of fit* yaitu:

a. CMIN

Nilai *chi-square* sensitive terhadap besarnya sampel sehingga *chi-square* cenderung selalu signifikan maka dianjurkan untuk mengabaikan *chi-square* dan melihat ukuran *goodness fit* yang lain. Nilai *chi-square* diharapkan adalah yang tidak signifikan (kecil), jika nilai signifikansi kecil maka menghasilkan nilai probabilitas yang besar dari tingkat signifikansi begitu juga sebaliknya.

b. CMIN/DF

CMIN/DF merupakan nilai χ^2 dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai ratio 5 atau < 5 merupakan ukuran yang *reasonable*. Banyak peneliti yang mengusulkan nilai ratio ini ≤ 2 merupakan ukuran fit.

c. GFI

Goodness of fit (GFI) merupakan ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*). Sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai $\geq 0,90$ sebagai ukuran *good fit*.

d. RMSEA

Root mean square error of approximation (RMSEA) yaitu ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistic χ^2 menolak model dengan jumlah yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 – 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmator atau competing model strategi dengan jumlah sampel yang besar.

e. AGFI

Adjusted goodness of fit (AGFI) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan ratio degree of freedom (df) untuk proposed model dengan df untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah ≥ 0.90 .

f. TLI

Tucker-Lewis Index (TLI) adalah ukuran yang menggabungkan ukuran parsimony kedalam indeks komparasi antara proposed model dan null model dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan sama atau ≥ 0.90 .

g. CFI

Besaran indeks CFI (*Comparative Fit Index*) adalah pada rentang nilai sebesar nol hingga satu, dimana semakin mendekati angka satu, mengindikasikan tingkat fit tertinggi. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah $GFI \geq 0,90$.

Tabel 1.2. *Goodness of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut off Value
<i>Significant Probability</i>	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

1.3.4 Uji Hipotesis

Jika model telah terspesifikasi dengan benar maka model dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disusun secara teoritis memiliki persamaan dengan hasil yang diberikan oleh program aplikasi *AMOS24*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai CR maupun nilai *p value*. Hipotesis dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai CR yang dihasilkan $> 1,96$. Kemudian untuk nilai *p value* dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai *p* yang dihasilkan $\leq 0,05$ (Ghozali, 2017).

1.3.4.1 Pengolahan Powersim

Setelah dilakukan analisa powersim dan didapatkan model peningkatan performance advokat, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data dengan metode Simulasi menggunakan *software POWERSIM*. Langkah-langkah dalam pengolahan powersim sebagai berikut:

1.3.4.2 Pendefinisian Hubungan Antar Variabel

Tahap awal pembuatan struktur model dinamik adalah mengidentifikasi variabel dari keseluruhan sistem yang terkait dengan model peningkatan performance advokat sesuai dengan batasan sistem yang telah ditentukan. Hubungan antar variabel disini terbagi menjadi 3 jenis :

1. $A \rightarrow B$, jika variabel A mempengaruhi variabel B
2. $B \rightarrow A$, jika variabel B mempengaruhi variabel A
3. $A \leftrightarrow B$, jika variabel A dan B saling mempengaruhi

1.3.4.3 Pembuatan Causal Loop Diagram (CLD)

Setelah pendefinisian hubungan antar variabel langkah selanjutnya adalah konseptualisasi model. Konseptualisasi model dilakukan dengan membuat diagram causal loop. Diagram ini menunjukkan arah aliran perubahan variable dan polaritasnya. Polaritas aliran terbagi dua yaitu positif dan negatif. Disebut positif bila perubahan variabel pada awal aliran mengakibatkan berubahnya variabel pada akhir aliran dalam arah yang sama. Sebaliknya, polaritas negatif terjadi jika perubahan variable pada awal aliran mengakibatkan berubahnya variable pada akhir aliran dalam arah yang berlawanan.

1.3.4.4 Flow Diagram Modelling

Setelah dilakukan pembuatan CLD dan diketahui variabel dan hubungannya, kemudian model CLD dikembangkan menjadi pemodelan flow diagram dan di definisikan hubungannya dan nilainya masing-masing.

1.3.4.5 Jalankan Simulasi

Setelah membuat flow diagram selanjutnya adalah menjalankan simulasi , dengan cara mengklik tombol playbuton pada powersim maka hasil simulasi akan keluar.